

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap orang sehingga dalam pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada sesuatu yang dicita-citakan. Proses belajar mengajar di kelas dapat mempengaruhi mutu pendidikan, sehingga guru dituntut dapat memilih teknik pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Penggunaan teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah dapat berdampak pada keberhasilan siswa memahami konsep yang dipelajari. Pencapaian keberhasilan belajar mengajar memerlukan dukungan dari guru, siswa dan sekolah. Guru dapat mengetahui kelemahan siswa serta dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan proses berpikir siswa (Syaifuddin, 2017).

Keseluruhan proses belajar yang dilalui seseorang, kegiatan membaca memegang peran yang fundamental. Membaca merupakan hal yang penting bagi siswa dan harus ditanamkan sejak usia dini untuk pendidikan dasar. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Pada struktur kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa usia dini. Kemampuan membaca diawali dengan memahami bahasa reseptif yang ditunjukkan dengan perilaku menjawab dengan tepat ketika ditanya, merespon dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru dan mampu menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya (Iskardar, 2018, hlm. 34). Kemampuan selanjutnya adalah mengenal keaksaraan awal melalui bermain dimulai dengan mengenal warna, bentuk, membaca gambar, membaca simbol, menjiplak huruf, mengenali huruf awal di namanya, menuliskan huruf-huruf namanya, dan menuliskan huruf meskipun masih terbalik dan tidak lengkap (Iskardar, 2018, hlm. 34).

Kemampuan membaca anak usia dini sudah dapat dilatih dari usia 2 tahun dengan cara mengenalkan simbol dan bentuk gambar (Iskarndar, 2018, hlm. 52). Kemampuan ini dapat terus ditingkatkan seiring bertambahnya usia hingga mampu membaca dengan lancar. Maulinawati (2020) pada penelitiannya tentang membaca permulaan pada anak di PAUD kelompok B memperoleh hasil bahwa membaca permulaan dilakukan dengan memberikan media yang kreatif sehingga dapat menarik perhatian anak dalam membaca permulaan salah satunya menggunakan sistem bermain sambil belajar dengan metode permainan kartu kata. Membaca permulaan dilakukan dengan cara bermain kartu kata sederhana yang digunakan anak dalam kegiatan keseharian seperti membuang sampah, memakai sepatu sehingga siswa akan mudah menghafalnya (Maulinawati, 2020).

Proses pengembangan kemampuan membaca akan dengan menggunakan media pembelajaran akan membantu anak untuk mudah memahami dan mencapai tujuan untuk mampu membaca. Media visual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran pengembangan kemampuan membaca anak. Media visual terdiri dari bermacam-macam jenis seperti kartu bergambar, buku cerita, komik, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan modul.

Sumiyati (2018, hlm. 35) melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media kartu bergambar ternyata memperoleh hasil bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca. Peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 33.33%, dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 40%. Media kartu bergambar merupakan salah satu contoh dari media visual. Pada media visual lainnya seperti cerita juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Bruno Bettheim (2011), menyebutkan bahwa cerita yang menarik untuk anak haruslah merangsang imajinasi, membantu mengembangkan kecerdasan, menjernihkan emosi, dan menyesuaikan diri dengan kecemasan ketika ia dihadapkan pada pencarian jalan keluar. Salah satu pengertian tentang buku cerita bergambar didefinisikan oleh Rothlein dan Meinbach (1991) yaitu buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar yang biasanya ditujukan kepada anak-anak. Menurutnya, dengan buku cerita bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita. Berkaitan dengan itu, Stewing (dalam Hafid, 2002:82) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang mensejajarkan antara cerita dengan gambar.

Buku cerita bergambar merupakan buku yang bisa digunakan untuk membawa anak-anak ke literasi awal. Mitchell (2003) menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks secara bersamaan dan saling terkait. Gambar dan cerita yang disajikan secara sendirisendiri belum cukup untuk mengungkapkan isi cerita, keduanya saling membutuhkan dan melengkapi agar isi cerita menjadi lebih menarik.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengamati bentuk pembelajaran dalam peningkatan kemampuan anak membaca sejak dini. Adapun bentuk pengamatan tersebut, penulis tuangkan dalam penelitian tindakan kelas dan fokus pada kajian yang berjudul “Penggunaan Buku Cerita Bergambar Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Dini Anak”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka rumusan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran keterampilan membaca dini pada anak kelompok B TK Nurul Amal, Kota Cilegon?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca dini dengan menggunakan buku cerita bergambar pada anak kelompok B TK Nurul Amal, Kota Cilegon?
3. Bagaimana peningkatan ketrampilan membaca dini setelah menggunakan buku cerita bergambar pada anak kelompok B TK Nurul Amal, Kota Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca dini pada anak kelompok B TK Nurul Amal, Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca dini dengan menggunakan buku cerita bergambar pada anak kelompok B TK Nurul Amal, Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dini setelah menggunakan buku cerita bergambar pada anak kelompok B TK Nurul Amal, Kota Cilegon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

Diah Fauziah, 2022

PENGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA DINI ANAK
Universitas Pendidikan Indonesia respository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran membaca dengan metode pengajaran baru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.
2. Bagi Guru dan Pengelola TK Nurul Amal, penggunaan media buku cerita bergambar ini dapat meningkatkan kompetensi Guru dengan membuat beberapa alternatif alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan anak dalam meningkatkan keterampilan membaca.
3. Bagi Anak, penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca dan keaktifan anak ketika proses pembelajaran membaca berlangsung.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi pada penelitian ini terbagi dalam 5 Bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: membahas tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka: membahas tentang Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini dan keterampilan membaca.

Bab III Metode Penelitian: membahas tentang Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Analisis Data, dan Isu Etik.

Bab IV Temuan dan Pembahasan: membahas tentang hasil temuan dari lapangan dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: membahas tentang simpulan dari hasil penelitian, implikasi bagi pihak terkait, dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.